

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum tentu menurunkan ketimpangan pendapatan, bahkan cenderung memperlebar kesenjangan. Ketimpangan akses terhadap pendidikan antara wilayah dan kelompok pendapatan menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil tersebut.
2. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, peningkatan upah minimum berkontribusi dalam menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan. Kebijakan upah minimum dapat menjadi instrumen penting dalam pemerataan ekonomi, terutama jika didukung dengan kebijakan tambahan yang meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat sektor ketenagakerjaan.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran dapat menurunkan ketimpangan secara statistik karena pendapatan kelompok atas mengalami penurunan yang lebih drastis dibanding kelompok bawah. Meskipun demikian, fenomena ini bukanlah

cerminan dari kondisi ekonomi yang ideal, melainkan indikasi adanya penurunan kesejahteraan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

5.2 Saran

1. Pemerataan Akses Pendidikan

Pemerintah perlu memperkuat pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar (3T). Program beasiswa, peningkatan infrastruktur sekolah, serta pelatihan bagi tenaga pendidik di daerah marginal harus ditingkatkan agar hasil pendidikan tidak hanya dinikmati oleh kelompok berpenghasilan tinggi.

2. Optimalisasi Kebijakan Upah Minimum

Kebijakan upah minimum perlu dikawal secara efektif dengan peningkatan pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan dalam pemberlakuan UMP. Selain itu, perlu ada sinergi dengan program-program lain seperti subsidi UMKM, pelatihan keterampilan, dan perlindungan sosial agar dampak penurunan ketimpangan pendapatan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Penanggulangan Pengangguran yang Terstruktur

Meskipun pengangguran secara statistik dapat menurunkan ketimpangan, pemerintah tetap perlu menekan angka pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja produktif, pengembangan sektor informal menjadi formal, dan pelatihan kerja berbasis industri. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemerataan pendapatan melalui peningkatan produktivitas, bukan melalui penurunan kesejahteraan.

4. Pendekatan Pembangunan yang Inklusif dan Berkeadilan

Penurunan ketimpangan pendapatan harus ditempuh dengan pendekatan pembangunan yang inklusif, yang mencakup semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Pemerintah harus memastikan bahwa setiap kebijakan pembangunan memberikan manfaat yang merata antar kelompok sosial dan wilayah.